BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis data yang diambil dari *Dictionary of IBM and Computing Terminology*. Ada 20 data yang dibahas dalam Bab ini. Data-data tersebut diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu 10 data untuk *simple word* yang terdiri atas 5 data yang mengalami perubahan dalam pengucapan tapi penulisannya tidak berubah dan 5 data lain yang mengalami perubahan dalam penulisan tapi pengucapannya tidak berubah , 5 data untuk *complex word*, dan 5 data untuk *direct translation (translated word).* Jenis-jenis *loanword* juga dibahas, yaitu *loanword without substitution phonetic, loanword with partial substitution phonetic*, dan *loanword with complete substitution phonetic*.

4.1 Simple word

Simple word terbagi menjadi 2 jenis pertama, *simple word* yang mengalami perubahan dalam pengucapan tapi penulisannya tidak berubah dan yang kedua *simple word* yang mengalami perubahan dalam penulisan namun pengucapannya tidak berubah.

Data 1

H0S W_misc: Moreover, feedback, defined as, "monitoring user activity on an online ***catalog*** *and giving real-time feedback to the user during the actual search session.*

Sumber	*Catalog*
Target	Katalog

Analisis:

Kata *catalog* dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi katalog sehingga kata ini menjadi kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *catalog* merupakan *simple word* yang mengalami perubahan dalam penulisan namun pengucapannya tidak berubah atau bisa disebut jenis *loanword without phonetic substitution*. Kata *catalog (n)* hanya terdiri dari 1 morfem karena memiliki makna yang bisa berdiri sendiri tanpa harus terikat dengan elemen lain. *Catalog* tidak mengalami perubahan morfologis dikarenakan tidak ada *suffix* yang melekat pada kata tersebut. *Catalog* yang memiliki arti *a directory of files and libraries, with reference to their locations* merupakan jenis morfem bebas. Dalam bahasa Indonesia, kata *catalog* dipadankan menjadi katalog yang hanya memiliki satu morfem bebas. Dalam hal ini terjadi perubahan fonemik yaitu *change of phoneme*. Fonem /c/ dalam *source language* berubah menjadi /k/ pada *target language*. Kemudian perubahan fonetik tidak ditemukan dalam data ini. Karena kata tersebut memiliki pengucapan yang sama yaitu *ka-tə-ˌlog*\ dalam bahasa Inggris dan /ka-ta-log/ dalam bahasa Indonesia. Sehingga dapat diketahui bahwa pengucapan dari kata tersebut tidak mengalam perubahan.

Data 2

A8R W_newsp_brdsht_nat_science: the system lets users ***click*** *and move from point to point on the painting and get lectures and comments from old bores, ex-mistresses,' people who were there', dopey ex-Nazi pilots, Picasso mavens and all sorts of experts.*

Sumber	*Click*
Target	Klik

Analisis:

Klik merupakan padanan dari kata *click* sehingga kata klik menjadi kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *click* merupakan *simple word* yang mengalami perubahan dalam penulisan namun pengucapannya tidak berubah dan termasuk ke dalam jenis *loanword without phonetic substitution.* Kata *click* memiliki 1 morfem saja dan merupakan morfem bebas, dikarenakan kata *click* bisa berdiri sendiri tanpa mendapatkan penambahan suffiks, afiks maupun elemen lain dan memiliki arti *to press and release a button on a pointing device without moving the pointer off the object or choice*. Dalam hal ini tidak terjadi perubahan morfologis karena kata *click* tidak dilesapkan dengan *suffix* apapun. Perubahan fonemik juga ditemukan yaitu *change of phoneme*. Fonem */c/* menjadi /k/ dan fonem */ck/* menjadi /k/. Sehingga dapat terlihat perubahannya yaitu dari kata *click* menjadi klik. Dalam hal ini tidak ditemukan perubahan fonetik karena dalam *source language* dan *target language* fonetiknya tidak berubah. *Click* memiliki

bunyi *klik*\ dan dalam bahasa Indonesia klik tetap memiliki bunyi /klik/. Sehingga data tersebut hanya mengalami perubahan fonemik dan fonetiknya tidak berubah.

Data 3

CNU W_non_ac_tech_enginner: the GIGAswitch will have a switching capacity of 3.6Gbps, 6.25m dynamic connections per second and full ***duplex*** *Fibre Distributed Data Interchange transmission at 200Mbps.*

Sumber	*Duplex*
Target	Dupleks

Analisis:

Duplex merupakan kata yang dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi dupleks sehingga kata ini menjadi kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *duplex* merupakan *simple word* yang tidak mengalami perubahan dalam pengucapan dan kata ini merupakan jenis *loanword without phonetic substitution*. *Duplex* yang merupakan *adjective* memiliki arti *pertaining to communication in which data can be sent and received at the same time* dan hanya terdiri dari 1 morfem, yaitu morfem bebas yang tidak memerlukan afiksasi karena kata *Duplex* bisa berdiri sendiri. *Duplex* tidak mengalami perubahan morfologis karena merupakan morfem bebas. Tapi ada ditemukan perubahan fonemik yaitu jenis *change of phoneme* dalam kata *duplex*. Perubahannya terdapat di akhir kata tersebut, yaitu fonem */x/* menjadi /ks/. Tidak terjadi perubahan fonetik karena

pengucapannya sama yaitu *duplex* memiliki bunyi *dü-ˌpleks*\ dalam dalam bahasa Indonesia juga tetap menjadi bunyi \dup-leks\.

Data 4

*CG9 W_ac_tech_engin: The marker can make an eye-catching change to an element of the **hierarchy** (e.g. section headings to be red) and observe whether the document changes in the way it should.*

Sumber	*Hierarchy*
Target	Hierarki

Analisis:

Hierarchy dipadankan dalam bahasa Indonesia menjadi hierarki sehingga kata ini menjadi kata pinjaman dalam bahasa Indonesia. *Hierarchy* merupakan jenis *loanword without phonetic substitution* karena *loanword* tersebut hanya mengalami perubahan dalam penulisan namun pengucapannya tidak berubah. Kata *hierarchy* hanya memiliki satu morfem yaitu jenis morfem bebas dan tidak mengalami perubahan morfologis karena tidak dilekatkan dengan elemen apapun seperti *suffix* ataupun *prefix*. Ada perubahan fonemik yang ditemukan dalam data ini yaitu *change of phoneme* karena fonem */chy/* dalam bahasa Inggris berubah menjadi /ki/ dalam bahasa Indonesia. Perubahan fonetik tidak ditemukan dalam kasus ini karena pengucapan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris tidak mengalami perubahan yaitu kata *hierarchy* memiliki bunyi *\ˈhī-(ə)ˌrär-kē* dan padanannya menjadi \hi-erar-ki\.

Data 5

HX9 W_ac_tech_engin: They argue that segmentation at distinct levels of description is bound to be an errorful ***process*** *given the highly parallel encoding of information in the acoustic waveform.*

Sumber	*Process*
Target	Proses

Analisis:

Kata *process* dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi proses sehingga kata ini merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *process* merupakan *simple word* yang tidak mengalami perubahan dalam pengucapan namun penulisannya berubah. *Process* hanya memiliki 1 morfem saja dan merupakan jenis morfem bebas. *Process* yang merupakan *verb* dan memiliki arti *to perform operations on data in a process*. Terdapat perubahan fonemik diakhir kata tersebut yaitu *change of phoneme*, yaitu dari kata */c/* menjadi /s/ dan */ss/* menjadi /s/. Dalam data ini tidak ditemukan perubahan fonetik karena pengucapannya sama yaitu dari *ˌprô-ˌ-səs*\ dan dalam bahasa Indonesia tetap menjadi \pro-ses\. Sehingga kata tersebut tidak mengalami perubahan dalam pengucapan dan merupakan kata padanan dalam bahasa Indonesia.

Data 6

EES W_ac_tech_engin: the domain specific dictionaries can be said to be less reliable, and based on assumptions about the accurate identification of the ***domain*** *that may not always be applicable*

Sumber	*Domain*
Target	Domain

Analisis:

Domain dipadankan dalam bahasa Indonesia menjadi Domain sehingga kata ini menjadi kata pinjaman dalam bahasa Indonesia. *Domain* merupakan jenis *loanword without phonetic substitution* karena *loanword* tersebut hanya mengalami perubahan dalam pengucapan namun penulisannya tidak berubah. Kata *domain* hanya memiliki satu morfem yaitu jenis morfem bebas dan tidak mengalami perubahan morfologis karena tidak dilekatkan dengan elemen apapun seperti *suffix* ataupun *prefix*. Tidak perubahan fonemik ditemukan dalam data tidak ada fonem yang berubah baik dari segi *source language* maupun *target language.* Namun perubahan fonetik ditemukan dalam kasus ini. Kata *Domain* dalam bahasa Inggris memiliki bunyi *dō-ˈmân*\ sedangkan dalam bahasa Indonesia pengucapannya berubah menjadi \do-main\. Ada perbedaan di akhir pengucapan kata tersebut yaitu \-*ˈmân*\ berubah menjadi \-main\ sehingga kata tersebut menjadi kata pinjaman dalam bahasa Indonesia.

Data 7

*HX9 W_ac_tech_engin: We need a successor **operator** of some sort that matches the current state against the possible states described by the rules in order to decide which of these should be extended.*

Sumber	*Operator*
Target	Operator

Analisis:

Kata *operator* dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi operator sehingga kata ini menjadi kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *operator* merupakan *simple word* yang mengalami perubahan dalam pengucapan namun penulisannya tidak berubah atau bisa disebut jenis *loanword without phonetic subtitution*. Kata *operator* terdiri dari dua morfem yaitu *operate (verb)* sebagai morfem bebas dan *suffix /–or/* sebagai morfem terikat. Ketika kedua morfem tersebut disatukan maka menjadi *operator* yang berfungsi sebagai *noun.* Sehingga dapat terlihat bahwa morfem *operator* mengalami perubahan morfologis yaitu *noun forming suffix formed by verb. Operator* yang memiliki arti *a person or a program that manages activities that are controlled by a specific computer program,* tidak mengalami perubahan fonemik namun ditemukan perubahan fonetik dalam data ini. *Operator* dalam *source language* memiliki bunyi *\ä-pə-ˌrâ-tər* dan dalam *target language* memiliki bunyi \o-pe-ra-tor\. Terjadi perubahan pengucapan dalam setiap fonem tersebut sehingga menjadi kata pinjaman dalam bahasa Indonesia.

Data 8

*CHF w_ac_tech_engin: This can simply be described as a flat **panel** display that is written on with a stylus (pen).*

Sumber	*Panel*
Target	Panel

Analisis:

Panel merupakan kata yang dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi panel sehingga kata ini menjadi kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *panel* merupakan *simple word* yang tidak mengalami perubahan dalam penulisan dan kata ini merupakan jenis *loanword without phonetic substitution*. *Panel* yang merupakan *noun* memiliki arti *a formatted display of information that appears on a display screen* dan hanya terdiri dari 1 morfem, yaitu morfem bebas yang tidak memerlukan afiksasi karena kata *panel* bisa berdiri sendiri. *Panel* tidak mengalami perubahan morfologis karena merupakan morfem bebas. Dalam kasus ini tidak ditemukan perubahan fonemik namun perubahan fonetik ditemukan dalam kata tersebut. *Panel* yang memiliki bunyi \ˈ*pa-nᵊl*\ namun dalam bahasa Indonesia menjadi \pa-nel\. Terdapat perubahan fonem di akhir kata tersebut yaitu fonem *nᵊl*\ berubah menjadi \nel\.

Data 9

CG8 W_ac_tech_engin: the interlinked corpus difference: it is more common to have several different documents open at the same time, e.g. a ***tutorial*** *document that links to a reference document.*

Sumber	*Tutorial*
Target	Tutorial

Analisis:

Kata *tutorial* dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi tutorial sehingga kata ini menjadi kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *tutorial* merupakan *simple word* yang mengalami perubahan dalam pengucapan namun penulisannya tidak berubah atau bisa disebut jenis *loanword without phonetic subtitution*. Kata *tutorial* terdiri dari satu morfem sebagai morfem bebas. *Tutorial* yang berfungis sebagai noun memiliki arti *information presented in a teaching format* tidak mengalami perubahan fonemik namun ditemukan perubahan fonetik dalam data ini. *Tutorial* dalam *source language* memiliki bunyi *tü-ṫór-ê-əl*\ dan dalam *target language* memiliki bunyi \tu-to-ri-al\. Terjadi perubahan pengucapan dalam setiap fonem tersebut sehingga menjadi kata pinjaman dalam bahasa Indonesia.

Data 10

CLA W_ac_tech_engine: Unisys has created the marketing rationale of the customer selecting the timing of its jump to the next generation rather than being forced to it by the ***vendor****'s phasing out existing technology.*

Sumber	*Vendor*
Target	Vendor

Analisis:

Vendor merupakan kata yang dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi vendor sehingga kata ini menjadi kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *vendor* merupakan *simple word* yang tidak mengalami perubahan dalam penulisan namun berubah dalam pengucapan dan kata ini merupakan jenis *loanword without phonetic substitution*. *Vendor* yang merupakan *noun* memiliki arti *a company or person that either supplies a product or service to IBM or supplies something to IBM customers* dan hanya terdiri dari 1 morfem, yaitu morfem bebas yang tidak memerlukan afiksasi karena kata *vendor* bisa berdiri sendiri. *Vendor* tidak mengalami perubahan morfologis karena merupakan morfem bebas. Dalam kasus ini tidak ditemukan perubahan fonemik namun perubahan fonetik ditemukan dalam kata tersebut. *Vendor* yang memiliki bunyi *\ven-dər* namun dalam bahasa Indonesia menjadi \ven-dor\. Terdapat perubahan fonem di akhir kata tersebut yaitu fonem *\dər* berubah menjadi \dor\.

4.2 Complex word

Complex word yaitu jenis *loanword* yang mengalami perubahan dalam pengucapan dan penulisan baik di awal atau pun di akhir kata. Ada 5 data yang dibahas dalam *complex word*, yaitu sebagai berikut:

Data 1

*HCC W_non_ac_soc_science: The next presentation of the **certificate** will be in October 1992 when some of the modules on offer will deal with aspects of the primary curriculum while others are' cross-sector'.*

Sumber	*Certificate*
Target	Sertifikat

Analisis:

Kata *certificate* dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi sertifikat sehingga kata ini merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *certificate* merupakan *complex word* karena kata tersebut mengalami perubahan dalam segi penulisan maupun pengucapan dan kata tersebut juga termasuk jenis *loanword with partial phonetic substitution*. *Certificate* merupakan morfem bebas karena memiliki makna yang bisa berdiri sendiri tanpa harus ditambah dengan elemen lain. *Certificate* yang merupakan *noun* memiliki arti *in e-commerce, a digital document that binds a public key to the identity of the certificate owner, thereby enabling the certificate owner to be authenticated.* Dalam data ini tidak terjadi perubahan morfologis karena *certificate* merupakan morfem bebas namun

ditemukan perubahan fonemik dan fonetik. Perubahan fonemik yang terdapat dalam data ini yaitu *change of phoneme*. Fonem */c/* berubah menjadi /s/ dan */cate/* berubah menjadi /kat/. *Certificate* memiliki bunyi *()sər-ṭi-fi-kət*\ dan dalam bahasa Indonesia menjadi \ser-ti-fi-kat\. Terjadi perubahan fonetik dari kata *sər*\ menjadi \ser\ dan *kət*\ menjadi \kat\.

Data 2

C92 W_non_ac_tech_engin: It is effectively just an ordinary 18-pin d.i.l. ***encapsulation****, but with the middle six pins absent.*

Sumber	*Encapsulation*
Target	Enkapsulasi

Analisis:

Kata *encapsulation* dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi enkapsulasi sehingga kata ini merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *encapsulation* merupakan *complex word* dan merupakan jenis *loanword with partial phonetic substitution* karena mengalami perubahan dalam penulisan maupun pengucapan. Kata *encapsulation* memiliki dua morfem yaitu *encapsulate* sebagai morfem bebas dan *suffix /–ion/* sebagai morfem terikat. *Encapsulate* yang merupakan *verb* ketika dilekatkan dengan *suffix /-ion/* mengalami perubahan morfologis yaitu *noun forming suffix* sehingga kata *encapsulation* berubah fungsi menjadi *noun* yang memiliki arti *in communication, a technique used by layered protocols by which a layer adds control information to the protocol data unit*

(PDU) from the layer it supports. Dalam data ini terdapat perubahan fonemik yaitu *loss of phoneme*. Fonem */c/* menjadi /k/ dan */lation/* menjadi /lasi/. Dalam pengucapan data tersebut mengalami perubahan. Perubahan fonetik yang ditemukan adalah *encapsulation* memiliki bunyi *in-ˌkap-sə-ˈlâ-shən*\ dan dalam bahasa Indonesia menjadi \en-kap-su-la-si\. Terdapat beberapa perubahan yaitu *in*\ menjadi \en\, \-*sə*-\ menjadi \-*su*-\, \lâ-\ menjadi *la*\ dan *shən*\ menjadi \-si\. Maka dari uraian diatas enkapsulasi merupakan kata pinjaman dari kata *Encapsulation.*

Data 3

HX9 w_ac_tech_engin: This ***graph*** *of vertices and edges is acyclic and directed. Each vertex may have a number of edges emanating from it.*

Sumber	*Graph*
Target	Grafik

Analisis:

Kata *graph* merupakan padanan dari kata grafik di bahasa Indonesia, yang menjadi kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *graph* merupakan *complex word* dan jenis *loanword with partial phonetic substitution* karena kata tersebut mengalami perubahan dalam penulisan dan pengucapannya. Kata *graph* hanya memiliki satu morfem dan merupakan morfem bebas, dikarenakan kata *graph* bisa berdiri sendiri tanpa mendapatkan penambahan elemen lain. *Graph* memiliki arti *a set of vertices and the set of arcs that link pairs of those vertices.* Dalam data ini

ditemukan perubahan fonemik maupun fonetik. Perubahan fonemik yang ditemukan yaitu *addition of phoneme*. Karena dalam *target language* ada fonem yang ditambahkan yaitu *graph* menjadi grafik. Fonem *ph*\ berubah menjadi \f\ dan ditambahkan dengan fonem \ik\. Ditemukan juga perubahan fonetik yaitu *graph* yang memiliki bunyi *graf*\ dan grafik yang memiliki bunyi \gra-fik\. Dapat dilihat bahwa terjadi penambahan fonetiknya, sehingga kata tersebut menjadi kata pinjaman dalam bahasa Indonesia.

Data 4

ACAD: This is a benefit the HELPS program has over most other reading interventions because the CBM procedure is administered as a more natural part of the instructional ***session****.*

Sumber	*Session*
Target	Sesi

Analisis:

Session merupakan kata dari bahasa Inggris yang memiliki padanan kata Sesi dalam bahasa Indonesia sehingga kata ini menjadi kata pinjaman dalam bahasa Indonesia. *Session* merupakan *complex word* jenis *loanword with partial substitution* dimana jenis *loanword* ini adalah *loanword* yang mengalami perubahan dalam pengucapan dan penulisan. Kata *session* memiliki 1 morfem bebas saja tanpa perlu ditambahkan elemen lain. *Session* yang merupakan noun dan memiliki arti *in network architecture, for the purpose of data communication*

between functional units. Terdapat perubahan fonem dalam data tersebut yaitu *loss of phoneme*. Dari kata *session* berubah menjadi sesi. Terjadi pelepasan bunyi dari kata */ss/* menjadi /s/ dan */ion/* menjadi /i/. Dalam pengucapan juga ditemukan perubahan fonetik yaitu \ˈse-shən\ menjadi \se-si\.

Data 5

*MAG: I think he has been **visionary** in these things and that the Sulzberger family has fought a very brave fight to show that quality journalism pays.*

Sumber	*Visionary*
Target	Visioner

Analisis:

Visioner merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu *visionary* sehingga kata ini merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris. Kata *visionary* merupakan *complex word* dan termasuk jenis *loanword with partial phonetic substitution,* dimana terjadi perubahan dalam penulisan dan pengucapaannya. *Visionary* yang merupakan *noun* dan memiliki arti *someone who reads outside literature* memiliki satu morfem bebas dan tidak terjadi perubahan morfologis didalamnya karena tidak dilekatkan dengan elemen yang mengandung perubahan morfologis tersebut. Namun ditemukan perubahan fonemik dan fonetik dalam kata tersebut. Perubahan fonemik yang ditemukan adalah jenis *change of phoneme* yaitu fonem *nary*\ berubah menjadi \ner\. *Visionary* memiliki bunyi \ˈvi-zhə-ˌner-ē\ dan dalam bahasa Indonesia berubah menjadi \vi-si-on-eri\. Terjadi perubahan

fonetik dalam data tersebut sehingga kata tersebut merupakan kata pinjaman dalam bahasa Indonesia.

4.3 Direct translation: translated word

Direct translation atau *translated word* adalah tipe *English loanword* yang dapat digunakan sebagai ungkapan dalam bahasa Indonesia dimana kata tersebut adalah terjemahan dari bahasa Indonesia. 5 data dibahas dalam point ini.

Data 1

*ACAD: A high-level diagram in Figure I show the **functional unit** partitions and functional contents of these microprocessors.*

Sumber	*Functional Unit*
Target	Unit Fungsional

Analisis:

Functional unit dipadankan dalam bahasa Indonesia menjadi unit fungsional sehingga kata ini dapat dikatakan sebagai kata pinjaman dalam bahasa Inggris. *Functional unit* merupakan *direct translation* dan merupakan jenis *loanword with complete phonetic substitution* karena terjadi perubahan dalam penulisan dan pengucapannya. *Functional unit* memiliki 3 morfem yaitu *function (n) + noun forming suffix [–al] + unit (n). Functional unit* terdiri dari 2 morfem bebas yang bisa berdiri sendiri dan 1 morfem terikat yang harus ditambah dengan elemen lain agak memiliki makna. *Functional unit* yang memiliki arti *Hardware, software, or*

a combination of hardware and software that is capable of accomplishing a specified purpose. Noun forming suffix –al merupakan bentuk *suffix* yang dapat membentuk dari *noun* menjadi *adjective* yaitu *function (n) + noun forming suffix [-al]* menjadi *functional (adjective)* dan ketika ditambah dengan kata *unit (n)* yaitu *functional (adjective) + unit (noun)* sehingga menjadi *noun* yang memiliki 2 morfem bebas. Kata *functional unit* memiliki bunyi */fʌŋkʃənl/ /juːnɪt/* sedangkan dalam bahasa Indonesianya berbunyi */unit/ /fung·si·o·nal/.* Terjadi perubahan fonem dan perpindahan kata yang dalam bahasa Inggris *functional* berada di depan dan unit dibelakang dan begitu sebaliknya dalam bahasa Inggris.

Data 2

ACAD: Yet even when well-designed arrangements for ***collaborative management*** *are in place, certain features of common-pool protected areas require even more stringent measures.*

Sumber	*Collaborative management*
Target	Kolaboratif manajemen

Analisis:

Collaborative management dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kolaboratif manajemen sehingga kata ini dapat dikatakan sebagai kata pinjaman dalam bahasa Inggris. *Collaborative management* merupakan *direct translation* dan merupakan jenis *loanword with complete phonetic substitution* karena terjadi perubahan dalam penulisan dan pengucapannya. *Collaborative management*

memiliki 4 morfem yaitu *collaborate (verb) + noun forming [–ive] + manage (verb) + noun forming [-ment]*, yang memiliki 2 morfem bebas dan 2 morfem terikat. *Collaborative management* memiliki arti *a cooperative relationship between internet commerce partners and internet service providers (ISPs) to ensure the successful completion of business transactions. Noun forming suffix –ive* merupakan bentuk *suffix* yang dapat membentuk *verb* menjadi *noun* yaitu *collaborate (verb) + [-ive]* menjadi *collaborative (noun)* dan begitu juga *manage (verb) + [-ment]* menjadi *management [noun]* sehingga ketika keduanya digabungkan akan menjadi *collaborative management (noun)* yang memiliki 2 morfem bebas. Kata *collaborative management* memiliki bunyi */kəlæbərətɪve/ /ˈmænɪʤmənt/* sedangkan dalam bahasa indonesianya menjadi /ko-la-bo-ra-tif/ /ma-na-je-men/. Terjadi perubahan fonem dari *"rətɪve"* menjadi "ra-tif", terjadi juga pelesapan bunyi "t" pada kata *"mənt"* menjadi "men", namun tidak ada terjadi perubahan dalam susunan katanya, tetap sama seperti dalam bahasa Inggris. Berdasarkan analisis tersebut, dapat diindikasikan bahwa kata kolaboratif manajemen diambil secara garis besar dari bahasa Inggris. Dengan demikian, kata tersebut bisa dikatakan sebagai kata pinjaman dari bahasa Inggris yang dipakai di bahasa Indonesia karena sebagian besar bentuk kata dan makna yang membentuknya digunakan langsung dalam bahasa Indonesia setelah mengalami beberapa perubahan fonem dan morfem sebagaiaman dijelaskan di atas.

Data 3

ACAD: Large-scale neurocognitive networks and ***distributed processing*** *for attention, language, and memory.*

Sumber	*Distributed processing*
Target	Proses distribusi

Analisis:

Distributed processing dipadankan dalam bahasa Indonesia menjadi proses distribusi sehingga kata ini dapat dikatakan sebagai kata pinjaman dari bahasa Inggris. *Distributed processing* merupakan *direct translation* dan merupakan jenis *loanword with complete phonetic substitution* karena terjadi perubahan dalam penulisan, pengucapan, maupun letak kata setelah menjadi kata pinjaman dalam bahasa Indonesia. *Distributed processing* memiliki 4 morfem yaitu *distribute (verb) + auxiliary verb (past tense) [-ed] + process (noun) + [-ing]*. *Distributed processing* terdiri dari 2 morpheme bebas dan 2 morfem terikat yang harus ditambahkan dengan elemen lain untuk mendapatkan makna. *Distributed processing* memiliki arti *processing that takes place across two or more linked systems. Distributed* merupakan gabungan dari *distribute (verb) + noun forming suffix [-ed]* sehingga menjadi *verb*, dan ketika ditambah dengan *process (noun) + noun forming suffix [-ing]* sehingga tetap menjadi *noun*. Kata *distributed processing* memiliki bunyi */dɪsrɪbju:tɪd/ /prəʊsesɪŋ/* sedangkan dalam bahasa Indonesia menjadi /pro-ses/ /dis-tri-bu-si/. Terjadi perubahan fonem *"bju:tɪd"* menjadi "bu-si" dan terjadi pelesapan *"–ing"* dalam bahasa Indonesia. Terjadi

perubahan fonem dan perpindahan kata yang dalam bahasa Inggris *distributed processing* namun dalam bahasa Indonesia menjadi proses distribusi.

Data 4

ACAD: ERPs not only encompass traditional ***transaction processing facility*** *but also elements of management support systems and knowledge management*

Sumber	*Transaction Processing Facility*
Target	Fasilitas Proses Transaksi

Analisis:

Transaction Processing Facility dipadankan dalam bahasa Indonesia menjadi fasilitas proses transaksi sehingga kata ini dapat dikatakan sebagai kata pinjaman dari bahasa Inggris. *Transaction Processing Facility* merupakan *direct translation* dan merupakan jenis *loanword with complete phonetic substitution* karena terjadi perubahan dalam penulisan, pengucapan, maupun letak kata setelah menjadi kata pinjaman dalam bahasa Indonesia. *Transaction Processing Facility* memiliki 4 morfem yaitu *transaction (noun) + process (verb) + [-ing] + facility (noun). Transaction Processing Facility* terdiri dari 2 morfeme bebas dan 1 morfem terikat yang harus ditambahkan dengan elemen lain untuk mendapatkan makna. *Distributed processing* yang berfungsi sebagai *noun* memiliki arti *in LANs, a physical device that connects a host interface to a local area network, such as Ethernet. Transaction Processing Facility* merupakan gabungan dari *transaction (noun)* dan ketika ditambah dengan *process (noun) + noun forming*

suffix [-ing] dan facility sehingga menjadi *noun*. Namun tidak terjadi perubahan morfologis pada kata tersebut karena mengalami *noun forming suffix*. Ada beberapa perubahan fonemik dalam data tersebut yaitu *change of phoneme, loss of phoneme,* dan *addition of phoneme. Transaction Processing Facility* berubah menjadi fasilitas proses transaksi. *Transaction* berubah menjadi transaksi, perubahannya yaitu *saction*\ menjadi \saksi\ terjadi perubahan di akhir kata. *Processing* berubah menjadi proses. Ada pelesapan fonem dalam kata tersebut yaitu hilangnya fonem */ing/* dalam *target language*nya. Kemudian *facility,* terjadi perubahan fonem dari */c/* menjadi /s/ dan penambahan fonem dari *lity*\ menjadi \litas\. Kata *Transaction Processing Facility* memiliki bunyi *tran-ˈzak-shən*\ *ˈprȧ-ˌses-iŋ*\ *fə-ˈsi-lə-tē*\ sedangkan dalam bahasa Indonesia menjadi \fa-si-li-tas\ \pro-ses\ \tran-sak-si\. Dalam kasus ini ditemukan perubahan fonetik yaitu *tran-ˈzak-shən*\ menjadi \transaksi\ yang mengalami perubahan di tengah dan akhir kata. *Processing* yang berbunyi *ˈprȧ-ˌses-iŋ*\ pada *target language* berubah menjadi \pro-ses\, terjadi pelesapan bunyi *iŋ*\ pada akhir kata tersebut dalam bahasa Indonesia. Kemudian *facility* *fə-ˈsi-lə-tē*\ berubah menjadi \fa-si-li-tas\ terjadi perubahan di akhir kata yaitu dari kata *tē*\ menjadi \tas\. Dalam peletakan kata setelah menjadi *target language* juga berubah. *Transaction Processing Facility* dalam bahasa Inggris, *Facility* berperan sebagai *head* dan *Transaction processing* sebagai *modifier.* Namun pada *target language* berubah menjadi fasilitas proses transaksi. Transaksi berubah menjadi *head* dan fasilitas proses menjadi *modifier*. Namun makna dari kata tersebut tidak berubah.

Data 5

ACAD: analysis of more than 16,000 CYF cases maintained by the CYF ***information management system****, and job shadowing of 34 randomly selected CYF workers for an aggregate of 5,600 work hours.*

Sumber	*Information Management System*
Target	Sistem Manajemen Informasi

Analisis:

Information Management System dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi sistem manajemen informasi sehingga kata ini dapat dikatakan sebagai kata pinjaman dalam bahasa Inggris. *Information Management System* merupakan *direct translation* dan merupakan jenis *loanword with complete phonetic substitution* karena terjadi perubahan dalam penulisan dan pengucapannya serta peletakan dari morfem tersebut. *Information Management System* memiliki 5 morfem yaitu *inform (verb) + noun forming [-ation], manage (verb) + noun forming [–ment], system (noun)* yang memiliki 3 morfem bebas dan 2 morfem terikat. *Information Management System* yang berfungsi sebagai noun memiliki arti *a database/data communication (DB/BC) system that can manage complex databases and networks. Noun forming suffix –ation* merupakan bentuk *suffix* yang dapat membentuk *verb* menjadi *noun* yaitu *inform (verb) + [-ation]* menjadi *information (noun), manage (verb) + [-ment]* menjadi *management (noun) + system (noun)* sehingga ketika ketiganya digabungkan akan menjadi *Information Management System (noun)* yang memiliki 3 morfem bebas dan 2 morfem terikat.

Terjadi perubahan morfologis pada kasus ini karena *information* dan *management* merupakan *noun forming suffix formed by verb*. Kemudian ditemukan juga perubahan fonemik yaitu jenis *loss of phoneme*. *Information* berubah menjadi informasi, adanya pelesapan fonem *tion*\ menjadi \si\. *Management* berubah menjadi manajemen, perubahan fonem */g/* menjadi /j/ dan pelepasan fonem */t/* pada *target language*. Kemudian fonem */y/* pada *system* juga berubah menjadi /i/ sehingga menjadi sistem. Dalam bunyi juga mengalami perubahan fonetik yaitu *Information Management System* memiliki bunyi *in-fər-ˈmā-shən*\ *ˈma-nij-mənt*\ *ˈsis-təm*\ dan dalam bahasa Indonesia sistem manajemen informasi memiliki bunyi \sis-tem\ \in-for-ma-si\ \ma-na-je-men\. Terjadi beberapa perubahan yaitu *shən*\ menjadi \si\, *nij-mənt*\ berubah menjadi \na-je-men\ dan *təm*\ menjadi \tem\. Dalam peletakan kata juga mengalami perubahan yaitu dalam *source language Information Management System, system* berperan sebagai *head* dan *Information Management* sebagai *modifier* namun setelah menjadi *target language* katanya berubah menjadi sistem manajemen informasi. Informasi menjadi *head* dan sistem manajemen menjadi *modifier* namun tidak mengalami perubahan makna.